

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu upaya dalam perkembangan suatu negara. Berkembangnya suatu pariwisata di suatu negara dapat memacu bahwa negara tersebut memiliki keunggulan tersendiri dengan cara mengenalkan dan menunjukkan ke dunia dari apa yang dimiliki oleh negara tersebut, termasuk menunjukkan keindahan alam, sejarah, budaya, keunikan, ciri khas dan lain sebagainya untuk menarik perhatian dunia sehingga dapat dikunjungi. Masing-masing negara pasti memiliki keunggulan untuk dijadikan sebuah pariwisata dan ditunjukkan ke dunia, termasuk salah satunya Indonesia. Pariwisata sebagai suatu fenomena kehidupan manusia yang tidak pernah sepi dari perdebatan analisis yang menuangkan gagasan yang sangat kritis dalam hal menjadi promosi yang baik untuk mendorong minat agar lebih banyak orang terlibat dalam pengembangan pariwisata di negeri ini. Pariwisata dinobatkan sebagai motor pembangunan karena diakui mampu memberikan sumbangan yang sangat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Indonesia memiliki berbagai wilayah yang mempunyai berbagai macam pantai yang sangat banyak dan meluas disetiap daerah. Hampir disetiap kepulauan memiliki daerah yang masing-masing mempunyai pantai tersendiri. Indonesia kaya akan budaya, adat istiadat, sejarah, tradisi, seni, bahasa, dan juga perbedaan suku antar masyarakat yang memiliki ciri khas masing-masing dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai terbentuknya sebuah pariwisata yang unik dan indah. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau yang mencapai 17.508 dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000km (DKP, 2008). Keadaan ini menyebabkan kawasan pesisir menjadi andalan sumber pendapatan masyarakat Indonesia.

Secara umum, wilayah pesisir dapat didefinisikan sebagai wilayah pertemuan antara ekosistem darat, ekosistem laut, dan ekosistem udara yang saling bertemu dalam suatu keseimbangan yang rentan. Pesisir adalah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Lebih jauh lagi, wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Departemen Kelautan Dan Perikanan dalam rancangan Undang-Undang Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu mendefinisikan wilayah pesisir sebagai kawasan peralihan yang menghubungkan ekosistem darat dan ekosistem laut yang terletak antara batas sempadan ke arah darat sejauh pasang tertinggi dan ke arah laut sejauh pengaruh aktivitas dari daratan. Wilayah pesisir memiliki nilai ekonomi tinggi, namun terancam keberlanjutannya. Dengan potensi yang unik dan bernilai ekonomi tadi maka wilayah pesisir dihadapkan pada ancaman yang tinggi pula, maka hendaknya wilayah pesisir ditangani secara khusus agar wilayah ini dapat dikelola secara berkelanjutan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Sejalan dengan penambahan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan *social-economy* "nilai" wilayah pesisir terus bertambah. Konsekuensi dari tekanan terhadap pesisir ini adalah masalah pengelolaan yang timbul karena konflik pemanfaatan yang timbul akibat berbagai kepentingan yang ada di wilayah pesisir.

PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK WILAYAH LAUT DAN PESISIR

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 UU No. 6/1996 tentang Perairan Indonesia, wilayah perairan Indonesia mencakup :

1. Laut Territorial Indonesia, adalah jalur laut selebar 12mil, laut diukur dari garis pangkal kepulauan Indonesia.
2. Perairan Kepulauan, adalah semua perairan yang terletak pada sisi dalam garis pangkal lurus kepulauan tanpa memperhatikan kedalaman dan jarak dari pantai.
3. Perairan Pedalaman, adalah semua perairan yang terletak pada sisi darat dari garis air rendah dari pantai-pantai Indonesia, termasuk didalamnya semua bagian dari perairan yang terletak pada sisi darat pada suatu garis penutup.

Secara alamiah potensi pesisir di daerah dimanfaatkan langsung oleh masyarakat yang bertempat tinggal dikawasan tersebut yang pada umumnya terdiri dari nelayan. Nelayan di pesisir memanfaatkan kekayaan laut mulai dari ikan, rumput laut, terumbu karang, dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya potensi pesisir dan kelautan yang dimanfaatkan oleh nelayan terbatas pada upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Pemanfaatan potensi daerah pesisir secara besar-besaran untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomis dalam rangka peningkatan pertumbuhan perekonomian rakyat belum banyak dilakukan. Pemanfaatan pesisir untuk usaha ekonomi dalam skala besar baru dilakukan pada sebagian kabupaten dan kota yang berada di daerah pesisir. Pada umumnya usaha ekonomi pemanfaatan daerah pesisir ini bergerak di sektor pariwisata. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, Pemerintah Daerah berupaya untuk memanfaatkan potensi daerah pesisir ini untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Disamping itu pemerintah daerah juga memanfaatkan potensi daerah pesisir ini untuk meningkatkan pertumbuhan dan perekonomian masyarakat di daerah. Mengingat kewenangan daerah untuk melakukan pengelolaan bidang kelautan dan termasuk juga daerah pesisir masih merupakan kewenangan baru bagi daerah, maka pemanfaatan potensi daerah pesisir ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh daerah kabupaten atau kota yang berada di pesisir. Jadi belum semua kabupaten dan kota yang memanfaatkan potensi daerah pesisir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan di atas oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Pantai Cangu agar dapat menjadi Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ?
2. Bagaimana peran pemerintah untuk pengelolaan Pantai Cangu agar meningkatkan kunjungan wisatawan ?
3. Bagaimana peran masyarakat di Desa Cangu untuk pengelolaan Pantai Cangu agar meningkatkan kunjungan wisatawan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjadikan Pantai Cangu ini sebagai Daya Tarik Wisata yang utama di Desa Cangu untuk mendatangkan wisatawan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan, peran pemerintah, dan masyarakat dalam menjadikan Pantai Cangu ini sebagai pantai yang mempunyai ciri khas tersendiri di Desa Cangu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali.
3. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) jurusan *Hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis mengenai pengelolaan Pantai Canggu.
- b. Memberikan inspirasi kepada penulis untuk dapat mengembangkan ciri khas yang dimiliki oleh Pantai Canggu yang dapat menjadi Daya Tarik Wisata.
- c. Menambah pengalaman dalam pengupayaan menjaga ekosistem yang ada di Pantai Canggu agar tetap terjaga keasliannya untuk bisa lebih dinikmati oleh para pengunjung.
- d. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program *S1 Hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Bagi STIPRAM

- a. Mampu memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sebuah pantai yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama bagi mahasiswa.
- b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, *professional*, dan mampu bekerja keras dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata.
- c. Untuk membentuk mahasiswa yang mengetahui tentang luasnya pariwisata dengan sebuah manajemen pengelolaan dan mengenalkan ke dunia pariwisata di Indonesia.

3. Bagi Pengunjung

- a. Mengetahui sejarah pariwisata yang hanya tidak melihat objek wisata tetapi juga sekaligus dapat menikmati ciri khasnya.
- b. Mengenal sebuah manajemen pengelolaan dengan berpariwisata khususnya pantai yang ada di setiap sudut daerah di Indonesia.

- c. Dapat berpartisipasi dalam melestarikan, menjaga budaya sebagai kekayaan alam.
- d. Dapat menghargai dan mencintai kekayaan alam milik kita sendiri yang mempunyai keindahan alam ternama di Pulau Bali.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian penulis diharapkan bisa menjadi referensi dalam perkuliahan, selain itu dapat menjadi bahan *literature* bagi perpustakaan STIPRAM khususnya.